

SEBARAN DAN PRODUKSI KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI KECAMATAN MUNTOK, BANGKA BARAT

DISTRIBUTION AND PRODUCTION OF FRESH WATER FISH FARMERS GROUP IN MUNTOK SUB DISTRICT, WEST BANGKA

Ira Triswiyana^{1,*}, Ayu Permatasari¹, Juandi¹

¹Penyuluh Perikanan, Balai Riset Perikanan Perairan Umum dan Penyuluhan Perikanan, Palembang, Indonesia

*email penulis korespondensi: ira.triswiyana@kkp.go.id

Abstrak

Budidaya ikan air tawar di Kabupaten Bangka Barat berkembang untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal. Informasi tentang sebaran dan produksi kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pengembangan berkesinambungan. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode survey pada Bulan Juli - September 2019 di Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat. Lima Belas pokdakan yang tersebar pada 4 desa dan 3 kelurahan dengan sebagian besar mengembangkan komoditi Ikan Lele. Hanya ada satu pokdakan yang termasuk kelas madya, sementara kelompok lainnya masih dalam kelas pemula. Produktifitas ikan air tawar mencapai 3,2 ton per triwulan. Mayoritas pokdakan memanfaatkan kolong dengan karamba jaring tancap untuk budidaya ikan sehingga produktifitasnya dipengaruhi musim. Kontinuitas produksi diperlukan agar kelas pokdakan dapat meningkat.

Kata Kunci: Pokdakan, Budidaya ikan, Ikan Lele, Kolong

Abstract

Freshwater fish farming in West Bangka Regency is developing to meet the needs of the local market. Information about the distribution and production of fish farmers groups (Pokdakan) can be used as a basis for planning sustainable development. This research was conducted using a survey method in July - September 2019 in Muntok District, West Bangka Regency. Fifteen Pokdakan scattered in seven villages with the majority developing catfish commodities. There is only one group that belongs to the middle class, while the other group is still in the beginner class. Freshwater fish productivity reaches 3.2 tons per quarter. The majority of Pokdakan utilize former tin mines with step-in-net cage for fish farming so that their productivity is affected by the season. Continuity of production is needed so that the class of Pokdakan can increase.

Keywords: Pokdakan, Fish farming, Catfish, Tin mining lake

PENDAHULUAN

Perikanan tangkap mendominasi pasar lokal produk perikanan di Kecamatan Muntok yang dikenal sebagai tempat pengasingan presiden pertama Indonesia. Kultur masyarakat kepulauan yang lebih dekat dengan laut mempengaruhi pola konsumsi ikan. Perkembangan wilayah untuk pertambangan timah menarik kedatangan penduduk dari berbagai wilayah yang meningkatkan permintaan komoditi ikan air tawar. Peningkatan permintaan pasar menyebabkan pemenuhan kebutuhan ikan air tawar diperoleh dari distribusi daerah lain yaitu Pangkalpinang dan

Palembang, sehingga menjadi peluang untuk mengembangkan budidaya ikan di Kecamatan Muntok.

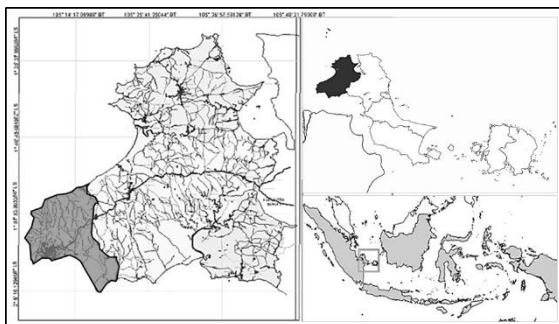
Aquabisnis akuakultur air tawar di Kecamatan Muntok, kabupaten Bangka Barat mengalami perkembangan dari tahun ke tahun untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun regional. Ketergantungan pada penambangan timah lambat laun mulai bergeser seiring menurunnya produksi dan reduksi harga jual produk tambang inkonvensional. Budidaya ikan menjadi salah satu wirausaha alternatif pasca era kejayaan timah inkonvensional. Triswiyana *et al.* (2015) memaparkan bahwa operasi, pemidanaan pelaku penambangan ilegal, dan pengetatan

perdagangan timah turut berperan pada menurunnya pelaku penambangan timah non perusahaan. Keberlanjutan dan keseimbangan antara lingkungan, aspek sosial, dan ekonomi perlu dirumuskan agar kerusakan lingkungan akibat pertambangan timah dan penurunan pendapatan masyarakat pemutar roda ekonomi dapat dihentikan (Kurniawan *et al.*, 2020).

Akuakultur dengan aplikasi teknologi yang efisien memberikan peluang pemenuhan kebutuhan keluarga sebagaimana hasil penambangan timah (Kurniawan *et al.*, 2017). Ratusan kolong bekas tambang juga dapat dimanfaatkan untuk membudidayakan ikan (Triswiyana *et al.*, 2019). Namun hingga saat ini belum terdapat informasi tentang sebaran dan produksi kelompok pembudidaya ikan di Kecamatan Muntok yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pengembangan oleh stakeholder. Peta sebaran pembudidaya ikan dapat bermanfaat dalam penentuan tindakan pengembangan berkesinambungan (Alista, 2016). Penyuluh perikanan sebagai ujung tombak pemerintah pusat ikut bertanggungjawab pada manajemen pengembangan perikanan termasuk ketersediaan data perikanan. Penyusunan sebaran pembudidaya ikan berdasarkan kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) diharapkan memberikan gambaran kondisi akuakultur perikanan air tawar di Kecamatan Muntok dan dapat digunakan sebagai landasan kebijakan perikanan berkelanjutan.

MATERI DAN METODE

Wilayah penelitian dibatasi pada Kecamatan Muntok, kabupaten Bangka Barat, provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Gambar 1) pada bulan Juli–September 2019. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode survey melalui pengambilan koordinat lokasi Pokdakan. Data yang identifikasi pada pengelola pokdakan adalah identitas usaha, kelas kelompok pokdakan, jenis komoditi, dan kemampuan produksi yang diolah secara deskriptif.



Gambar 1. Lokasi wilayah Kecamatan Muntok (Sumber Pemerintah Daerah Bangka Barat).

HASIL

Pokdakan di Kecamatan Muntok sebanyak 15 kelompok yang tersebar di 4 desa dan 3 kelurahan sebagaimana pada Tabel 1. Terdapat satu Pokdakan yang dinilai sebagai pokdakan kelas Madya oleh Dinas Kelautan Perikanan Kabupaten Bangka Barat, sementara pokdakan lainnya masih dalam kelas pemula. Lokasi pokdakan di Kecamatan Muntok dipaparkan pada Gambar 2. Komoditas akuakultur dominan di Kecamatan Muntok adalah ikan Lele dengan 92,8 % pokdakan membudidayakan ikan ini. Jenis komoditi yang dibudidayakan pokdakan dan produksinya pada triwulan III tahun 2019 disajikan pada Tabel 2. Produksi yang dihasilkan pokdakan berupa ikan Lele, Patin, Nila dan Gurami ukuran konsumsi, serta benih ikan Lele. Produksi ikan Lele konsumsi per triwulan mencapai lebih dari 2,2 ton, sedangkan benih ikan Lele menghasilkan 6700 ekor.

Wadah budidaya yang digunakan oleh pokdakan beragam jenisnya. Sebagian besar pokdakan memanfaatkan kolam tanah lebar atau kolong bekas galian timah dengan wadah karamba tancap. Pokdakan Sinar Menumbing yang termasuk kelas madya menggunakan kolam terpal bundar dan kolam tanah. Gambaran umum budidaya ikan pada Pokdakan disajikan pada Gambar 3.

PEMBAHASAN

Setiap desa dan kelurahan di Kecamatan Muntok memiliki pokdakan air tawar. Mengembangkan budidaya ikan air tawar secara berkelompok memberikan manfaat kepada pembudidaya baik secara teknis budidaya maupun legalitasnya yang diakui oleh pemerintah. Kerjasama dan solidaritas antar anggota kelompok dalam produksi dan pemasaran memunculkan kekuatan menuju keberhasilan. Windiarti & Ma'ruf (2015) memaparkan budidaya ikan berkelompok bermanfaat secara teknis untuk memudahkan pengaturan dan alih teknologi, serta memiliki manfaat sosial mempermudah pembinaan dan mempercepat proses pembelajaran. Penyaluran bantuan pemerintah kepada pembudidaya ikan tidak diperkenankan pada pembudidaya mandiri sejak tahun 2017. Peraturan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya No. 53/PER-DJPB/2017 mengatur tentang stimulasi bantuan untuk pokdakan untuk mendukung peningkatan produksi perikanan budidaya melalui kelompok pembudidaya ikan. Keberadaan pokdakan memudahkan penyuluh perikanan untuk memfasilitasi kepentingan pembudidaya ikan dalam legalitas, alih teknologi dan pendampingan manajemen produksi.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Daftar pokdakan Kecamatan Muntok dan kelas kelompok

No	Nama Pokdakan	Lokasi	Koordinat	Kelas kelompok
1	Sinar Menumbing	Dusun III, Desa Air Belo	-2.037442, 105.186205	Madya
2	Arung Hijau Harapan	Dusun Pait, Desa Belo Laut	-2.053999, 105.190505	Pemula
3	Menumbing sejahtera	Dusun Puput, Kel. Sungai Baru	-2.037442, 105.171481	Pemula
4	Kolam Sungai Daeng	Dusun Sidorejo, Kel. Sungai Daeng	-2.051516, 105.169134	Pemula
5	Belo Merintis	Dusun Rintis, Desa Belo Laut	-2.056979, 105.245708	Pemula
6	Arung Lestari	Pal II, Desa Belo Laut	-2.046512, 105.186011	Pemula
7	Menumbing Lestari	Kelurahan Sungai Baru	-2.037354, 105.183914	Pemula
8	Tani Lestari II	Dusun Tanjung Ular, Desa Air Putih	-1.966150, 105.145820	Pemula
9	Circle	Dusun Air Putih, Desa Air Putih	-2.031471, 105.152693	Pemula
10	Madina Lestari	Dusun Ranggal, Desa Belo Laut	-2.032088, 105.130120	Pemula
11	Bunga Padi	Kp Mentok Asin, Kel. Tanjung	-2.071524, 105.138745	Pemula
12	Kolam Mandiri	Pal 9, Desa Air Limau	-1.996756, 105.254315	Pemula
13	Rintis Berkembang	Dusun Rintis, Desa Belo Laut	-2.057312, 105.245914	Pemula
14	Senang Hati	Kp Senang hati, Kel. Sungai Daeng	-2.048758, 105.171250	Pemula
15	Duta Lele	Kp Teluk Rubiah, Kel Tanjung	-2.064418, 105.154019	Pemula



Gambar 2. Sebaran lokasi pokdakan di Kecamatan Muntok (1. Sinar Menumbing, 2. Arung Hijau Harapan, 3. Menumbing Sejahtera, 4. Kolam sungai daeng, 5. Belo Merintis, 6. Arung Lestari, 7. Menumbing Lestari, 8. Tani Lestari II, 9. Circle, 10. Madina Lestari, 11. Bunga Padi, 12. Kolam Mandiri, 13. Rintis Berkembang, 14. Senang Hati, 15. Duta Lele).

Tabel 2. Jenis komoditi dan produksi pokdakan

No	Nama Pokdakan	Jenis komoditi	Jumlah Produksi triwulan III 2019				Benih Lele (ekor)
			Ukuran Konsumsi (kg)				
			Lele	Patin	Nila	Gurami	
1	Sinar Menumbing	Lele dan Nila	30	500	30		
2	Arung Hijau Harapan	Gurame, Nila, Lele, dan Patin	75				
3	Menumbing sejahtera	Lele	25				
4	Kolam Sungai Daeng	Lele	50				
5	Belo Merintis	Lele dan Patin	300				
6	Arung Lestari	Lele	305				4200
7	Menumbing Lestari	Gurami, Nila, dan Patin		75	55	25	
8	Tani Lestari II	Lele	165	43			
9	Circle	Lele	50				
10	Madina Lestari	Lele	15				
11	Bunga Padi	Lele, Patin, Nila, dan Gurami	440	260			
12	Kolam Mandiri	Lele	284				
13	Rintis Berkembang	Lele	25				
14	Senang Hati	Lele, Gurami, Nila, dan Patin	300				2500
15	Duta Lele	Lele	150				
Total			2224	878	85	25	6700



Gambar 3. Gambaran umum budidaya ikan pada Pokdakan di Kecamatan Muntok (a. Senang Hati, b–c. Sinar Menumbing, d. Belo Merintis, e. Arung Hijau Harapan, dan f. Bunga Padi).

Perubahan aturan tentang bantuan untuk pokdakan menyebabkan munculnya banyak pokdakan baru sejak tahun 2017. Pokdakan baru memiliki penilaian minim pada kriteria kelompok. Penetapan kelas kelompok berdasar kepada lima tolok ukur, yaitu 1) perencanaan, 2) kemampuan berorganisasi, 3) akses kelembagaan, 4) kemampuan wirausaha, dan 5) kemandirian (BPSDMKP, 2014). Pokdakan kelas madya di Kecamatan Muntok teridentifikasi sebanyak 1 kelompok, sementara pokdakan lainnya termasuk kelas pemula. Kelas pemula merupakan kelompok tingkat terendah dan umumnya pada pokdakan baru. Pokdakan kelas madya memiliki kekuatan pada aspek teknis, keuangan dan sosial-ekonomi yang teradministrasi dengan baik dibandingkan pemula. Kelas pemula memiliki kapabilitas terendah pada kriteria kelompok dengan sertifikat diterbitkan oleh desa, sedangkan kelas madya lebih baik dengan pengukuhan sertifikat dari bupati/walikota (Albert dan Elfitar, 2020).

Dominasi ikan lele sebagai komoditi ikan air tawar yang dibudidayakan pokdakan dilatarbelakangi oleh faktor produksi dan permintaan pasar. Proses produksi ikan lele relatif lebih mudah, cepat dan keberhasilan tinggi dibandingkan ikan air tawar lainnya. Ikan lele dapat dibudidayakan dalam kolam terpal yang membutuhkan modal lebih rendah dibandingkan media lainnya (Rosalina, 2014). Ikan ini juga dapat dibudidayakan dengan padat tebar tinggi (Hermawan *et al.*, 2014) dengan durasi pemeliharaan dari benih hingga ukuran konsumsi berkisar 3 bulan (Sudaryati *et al.*, 2017). Ikan lele juga tahan dengan kualitas air yang tidak memenuhi persyaratan budidaya. Kualitas air di Pulau Bangka yang cenderung

asam serta pemanfaatan bekas galian tambang timah (kolong) menjadikan manajemen kualitas air yang ideal sulit untuk diterapkan. Ikan lele menjadi pilihan untuk memanfaatkan kolong menjadi tempat budidaya (Triswiyana *et al.*, 2019) meskipun BOD, kekeruhan dan pH menjadi kendala pada pemanfaatan kolong untuk budidaya ikan (Prasetyono, 2015).

Pasar utama pembudidaya ikan di Kecamatan Muntok adalah rumah makan lalapan yang permintaannya cenderung sinambung. Pemilihan komoditi ikan lele tidak lepas dari permintaan dari rumah makan rekanan. Sementara permintaan pasar ikan segar pada konsumen dimungkinkan banyak dilakukan masyarakat pendatang. Masyarakat asli Pulau Bangka bukan pengonsumsi ikan lele, namun kehadiran pendatang dari wilayah pulau Sumatera memunculkan ceruk pasar ikan lele segar. Kultur konsumsi pendatang terbawa ke pulau Bangka, dimana ikan air tawar segar yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Bandar Lampung adalah ikan lele (Syarif, 2019).

Hasil produksi ikan air tawar pada triwulan III tahun 2019 yang mencapai 3,2 ton belum mencerminkan produksi setiap bulannya dalam satu tahun. Hasil produksi ikan masih fluktuatif dan bahkan tidak nihil hasil saat produksi dihentikan pada bulan-bulan tertentu. Daya dukung perairan seringkali menjadi kendala terhentinya produksi. Musim sangat mempengaruhi kesinambungan budidaya ikan di Muntok. Penggunaan kolong sebagai tempat budidaya menyebabkan fluktuasi kualitas dan ketersediaan air. Pada musim penghujan, air hujan bermuara ke kolong yang umumnya lebih rendah dan menyebabkan perubahan pH bahkan air meluap, sementara pada akhir musim

kemarau terjadi kekurangan air yang menyebabkan banyak kolam mengering. (Triswiyana *et al.*, 2019). Mayoritas pokdakan menggunakan karamba tancap di kolam besar atau kolong bekas tambang timah. Penggunaan karamba menggunakan waring ini memudahkan pengelolaan produksi ikan. Model serupa juga dikembangkan untuk memanfaatkan bekas galian pasir di Kerawang (Gunadi *et al.*, 2006). Penggunaan kolong yang berimbas pada kurang berkesinambungannya produksi dapat menyebabkan sulitnya pokdakan kelas pemula naik ke kelas madya. Perlu penanganan agar ketersediaan air mencukupi saat musim kemarau dan tidak terdampak limpasan air saat musim penghujan.

KESIMPULAN

Lima Belas pokdakan yang tersebar pada 4 desa dan 3 kelurahan di Kecamatan Muntok, kabupaten Bangka Barat sebagian besar mengembangkan komoditi Ikan Lele. Hanya ada satu pokdakan yang termasuk kelas madya, sementara kelompok lainnya masih dalam kelas pemula. Produktifitas ikan air tawar mencapai 3,2 ton per triwulan. Mayoritas pokdakan memanfaatkan kolong dengan karamba jaring tancap untuk budidaya ikan sehingga produktifitasnya dipengaruhi musim. Kontinyuitas produksi diperlukan agar kelas pokdakan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alista R. 2016. Pemetaan sebaran usaha budidaya ikan air tawar dengan pendekatan sistem informasi geografis di Kecamatan Kesamben dan Talun Kabupaten Blitar. [Skripsi]. Universitas Brawijaya
- Arbert, Elfitasari T. 2020. The impact of pokdakan group level on business innovation of small fish producers in Central Java. Facing Global Digital Revolution: Proceedings of the 1st International. Taylor & Francis Group. London
- Augusta TS. 2016. Dinamika perubahan kualitas air terhadap pertumbuhan ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) yang dipelihara di kolam tanah. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika (Journal of Tropical Animal Science)* 5(1): 41-44
- Badan Pengembangan SDM KP. 2014. Petunjuk teknis menuju kelompok mandiri. Pusat Penyuluhan Kelautan dan Perikanan
- Gunadi B, Dharma L, Khasani I, Yosmaniar Y, Setijaningsih L. 2006. Preliminary study of fish culture in abandoned sand mining pool. *Indonesian Aquaculture Journal* 1(2): 153-158
- Hermawan TESA, Sudaryono A, Prayitno SB. 2014. Pengaruh padat tebar berbeda terhadap pertumbuhan dan kelulushidupan benih lele (*Clarias gariepinus*) dalam media bioflok. *Journal of Aquaculture Management and Technology* 3(3): 35-42
- Kurniawan A, Asriani E, Sari SP. 2017. Akuakultur sistem bioflok sebagai alternatif bagi mantan penambangan timah ilegal di Bangka Barat. In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 1(1): 137-140
- Kurniawan KR, Soedjalmo D, Nuraeny E. 2020. Muntok as a cultural landscape. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. IOP Publishing Ltd. 447(1): 012044
- Peraturan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor 53/PER-DJPB/2017 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Sarana Budidaya Pada Kelompok Pembudidaya Ikan Tahun 2017. Kementerian Kelautan Dan Perikanan. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya
- Prasetyono E. 2015. Evaluasi kegiatan akuakultur di kolong pasca tambang: analisis pencemaran air kolong. *Omni-akuatika* 11(2): 6-14
- Rosalina D. 2014. Analisis kelayakan usaha budidaya ikan lele di kolam terpal di Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah. *Maspuri Journal* 6(1): 20-24
- Sudaryati D, Heriningsih S, Rusherlistyani R. 2017. Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Ikan Lele dengan Teknik Bioflok. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 1(2): 109-115
- Syarif MRAM. 2019. Pola konsumsi ikan segar oleh konsumen rumah tangga di Kota Bandar Lampung. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung
- Triswiyana I, Ayu P, Kurniawan A. 2015. Konflik pemanfaatan wilayah perairan laut terhadap sosial ekonomi nelayan perikanan karang di Desa Teluk Limau, Kec. Paritiga, Kab. Bangka Barat. Prosiding Simposium Karang dan Perikanan Berkelanjutan. Bali
- Triswiyana I, Permatasari A, Kurniawan A. 2019. Utilization of ex tin mine lake for aquaculture: case study of Muntok Sub District, West Bangka Regency. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan* 10(2): 99-104
- Windarti NA, Ma'ruf MF. 2015. Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mino Tirtorejo di Desa Tunjungrejo Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Universitas Surabaya